

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi, di mana etnografi komunikasi tersebut merupakan salah satu model dalam penelitian kualitatif yang memiliki akar sejarah yang penuh dengan kontroversi. Para pengagas model etnografi berasumsi bahwa kemajemukan dan keunikan tidak dapat di pahami dengan baik sekedar mengamati keunikan masyarakat dan suku hanya melakukan pengamatan. Peneliti harus terjun langsung dan membaaur menjadi satu dengan masyarakat atau suku yang diteliti sekaligus berusaha menghayati realitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

Etnografer (orang yang melakukan penelitian etnografi) akan berbulan-bulan tinggal bersama masyarakat yang diteliti, sehingga metode penelitian etnografi sangat berguna bagaimana mempelajari mengkategorikan pengalamannya. Kemudian akan pula konsep dan makna yang dimiliki oleh suatu masyarakat, sehingga memberikan pengertian yang dalam mengenai pandangan hidup yang dimilikinya, termasuk kebudayaan yang diantunya. Sehingga faktor utama dalam penelitian etnografi adalah soal waktu.

Studi etnografi komunikasi merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menganalisis perilaku komunikasi, karena etnografi komunikasi sangat memperhatikan aspek sosiokultural, diantaranya budaya dan interaksi antar satu sama lain maupun kelompok sebagai aspek yang sangat berpengaruh.

Craswell dalam Kuswarno (2008:34) memasukan etnografi sebagai salah satu tradisi penelitian kualitatif secara lengkap serta ia menyebutkan pendekatan etnografi merupakan gabungan antara pendekatan antropologi (khususnya Wallcott dan Fatterman) dan sosial (Hammersley dan Atkinson). Menurut Craswell penelitian etnografi mempunyai elemen-elemen inti yaitu:

- a. Menggunakan penjelasan yang detail
- b. Gaya laporannya seperti bercerita
- c. Menggali tema-tema kultural, terutama tema-tema yang berhubungan dengan peran dan perilaku dalam masyarakat
- d. Menjelaskan “everyday life of persons”, bukan peristiwa-peristiwa khusus yang sudah sering menjadi pusat perhatian
- e. Format laporan keseluruhannya merupakan gabungan antara deskriptif, analisis dan interpretatif
- f. Hasil penjelasan bukan pada apa yang menjadi agen perubahan, tetapi bagaimana sesuatu itu menjadi pelopor untuk berubah karena sifatnya yang memaksa

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2011: 78). Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang minang yang menjual jenis dagangan sembako dan sayuran karena dari sekian banyak jenis

dagangan dua jenis dagangan tersebut yang dominan di pasar ini sehingga peneliti mengkhususkan pada pedagang minang , tiga jenis pedagang (kios, kaki lima, los) , dua jenis dagangan (sayuran dan sembako) , laki-laki atau perempuan, yang sudah sepuluh tahun berjualan. Sedangkan kreteria pembeli menghususkan bersuku Batak, Melayu, Jawa, ataupun Cina.

Tabel 3.1

Pedagang yang aktif

Pedagang	Pria	Wanita
Kios	51	45
Los	30	13
Pkl	95	73
Jumlah	176	131

(Sumber: Dokumen Pribadi)

2. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran penelitian yang tergambar secara konkret pada rumusan masalah penelitian (Bungin, 2011: 78). Objek penelitian ini adalah Pola komunikasi antarbudaya dalam proses jual beli dengan masyarakat Minang di Pasar Tradisional Cik Puan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pasar tradisional Cik Puan

Tabel 3.2

RENCANA WAKTU PENELITIAN											
N o.	Nama Kegiatan	juli 201 6	Ag st 201 6	Sep t 201 6	Okt 201 6	No v 201 6	Ags t 201 7	Sep t 201 7	Okt 201 7	No v 201 7	Des 201 7
1	Prariset	X									
2	Penyusunan Proposal		X	X	X						
3	Seminar Proposal					X					
4	Riset						X	X	X		
5	Olah dan Analisis Data								X		
6	Konsultasi Bimbingan									X	
7	Ujian Kompre									X	
8	Revisi dan Pengesahan, Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi										X

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara, pengaruh sistem penyimpanan arsip Koran mereka terhadap kemudahan proses temu kembali informasinya dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu menurut Berger dalam kriyantono (2009:98) percakapan antara periset (seseorang yang berharap informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut wawancara mendalam atau wawancara secara intensif. Wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan

mendalam. Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi

2. Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Kriyantono (2009:108) Sebenarnya kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapannya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif
3. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi. Kriyantono (2009:118) dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian pribadi dan lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis Triangulasi. Pengertian dari Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk suatu pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton dalam Arikunto (2006:330) dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

G. Teknik Analisis Data

Burhan Bungin (2011: 140) memaparkan bahwa, semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data dalam penelitian etnografi komunikasi yang dikemukakan oleh Creswell:

1. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya. Gaya penyampaiannya kronologis dan seperti narator. Ada beberapa gaya penyampaian yang lazim digunakan, diantaranya menjelaskan *day in the life* secara kronologis atau berurutan dari seseorang atau kelompok masyarakat, membangun cerita lengkap dengan alur cerita dan karakter-karakter yang hidup di dalamnya, atau membuat seperti cerita misteri yang mengundang tanda tanya orang yang membacanya kelak. Misalnya dengan menjelaskan interaksi sosial yang terjadi, menganalisisnya dalam tema tertentu, lalu mengemukakan pandangan-pandangan yang berbeda dari para informan. Dengan membuat deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang diteliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian Kuswarno (2008: 68).

2. Analisis

Pada bagian ini etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regularitas dari perilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang

lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama Kuawarno (2008:68)

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya Kuswarno (2008: 69).